



The Influence of Visual, Auditorial and Kinesthetic Learning Styles on the Learning Achievement of Cancer Fighting Children

Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Anak-anak Pejuang Kanker

Satria Kharimul Qolbi Kafa*

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia

Cancer is a dangerous disease with a high mortality rate. From ancient times until now, cancer has various types of cancer of the blood, eye, bone and others. Every human being can get the disease regardless of age, starting from children to adults. Children up to adolescents are school children, so when a child is diagnosed with cancer, it will affect his education. Therefore, this study discusses the effect of visual, auditory, and kinesthetic learning styles on the learning achievement of those diagnosed with cancer as children cancer fighters. This research uses experimental methods through 3 types of styles with data sources of interviews, observation and documentation in the form of reports on teaching and learning activities. The data is processed by Anova Variant Analysis. From the results of these calculations, there are effects of visual, auditory, and kinesthetic learning styles on the learning achievement of children who fight cancer.

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)

ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana

Reviewed by:

Emy Pratiwi

*Correspondence:

Satria Kharimul Qolbi Kafa

kafacila@gmail.com

Received: 22 Januari 2021

Accepted: 13 Juli 2022

Published: 23 Agustus 2022

Citation:

Kafa S K Q, (2022) *The Influence of Visual, Auditorial and Kinesthetic Learning Styles on the Learning Achievement of Cancer Fighting Children.*

Pedagogia: Jurnal Pendidikan. 11:2.
doi: 10.21070/pedagogia.v11i2.1198

Keywords: Style, Learning, Visual, Auditorial, Kinesthetic, Achievement, Children, Cancer

Kanker merupakan salah penyakit berbahaya dengan tingkat kematian yang tinggi. Sejak dahulu sampai dengan saat ini kanker memiliki keanekaragaman jenisnya dari kanker darah, mata, tulang dan lainnya. Setiap manusia dapat terkena penyakit tersebut tidak pandang usia, mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa. Anak-anak sampai dengan remaja merupakan masa-masa anak sekolah sehingga saat anak pada status sekolah terdiagnosa penyakit kanker maka akan mempengaruhi pendidikannya. Maka dari itu penelitian ini membahas pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar mereka yang terdiagnosa kanker dengan sebutan anak-anak pejuang kanker. Penelitian ini dengan metode eksperimen melalui 3 jenis gaya tersebut dengan sumber data wawancara, observasi dan dokumentasi berupa laporan kegiatan belajar mengajar. Data tersebut di olah dengan Analisis Variasi Anova. Dari hasil perhitungan tersebut terdapat pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar anak-anak pejuang kanker.

Kata Kunci: Gaya, Belajar, Visual, Auditorial, Kinestetik, Prestasi, Anak, Kanker

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sanjaya (2010). Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Hasbullah (2009).

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Emda (2018).

Pengetahuan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal yang merupakan modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan umpan balik. Sabri (2005). Makna lain dapat diartikan pula penguatan merupakan respon positif dari guru kepada anak yang telah melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Pemberian penguatan ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar anak lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar-mengajar dan siswa agar mengulangi lagi perbuatan yang baik itu. Soetomo (1993). Pendidikan yang didalamnya terdapat pembelajaran yang dapat meningkatkan ilmu Pengetahuan sangat berperan besar dalam mengubah generasi menjadi lebih khususnya anak-anak yang saat ini sendagn mengemban pembelajaran. Setiap anak mempunyai hak belajar baik itu anak-anak normal, anak-anak penyandang disabilitas bahkan anak-anak yang sedang menjalani pengobatan yang cukup lama seperti anak-anak pejuang kanker.

Kanker merupakan suatu penyakit yang menjadi momok bagi setiap orang, hal ini disebabkan karena tingginya kasus kematian yang diakibatkan oleh penyakit kanker. Aliah B. Purwakania Hasan menjelaskan bahwa kanker merupakan serangkaian lebih dari 100 jenis penyakit yang ditandai dengan malfungsi DNA dan pertumbuhan serta peningkatan sel yang cepat. Kanker bukanlah penyakit yang menular atau menurun. Mushyama (2015) Kanker dapat menyerang setiap orang dengan tidak memandang usia, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Menurut Rama Diananda beberapa kanker, misalnya tumor wilms, leukimia limfositik akut, dan limfoma burkitt banyak menyerang usia muda, tetapi sebagian kanker

banyak terjadi pada usia lanjut. Salah satu jenis kanker yang sering ditemukan pada anak-anak adalah kanker darah, atau sering disebut dengan leukimia. Mushyama (2015)

Kanker yang pada dasarnya tidak pandang bulu ini perlu kita waspadai penyebab-penyebabnya sebagai bentuk penanggulangan. Beberapa hal penyebab kanker pada anak, akan tetapi penyebab ini tidak menjadi dasar atau ukuran alasan terdiagnosanya kanker pada anak. Penyebab tersebut yaitu pertama keturunan dimana anak yang terdiagnosa kanker ayah atau bisa kakeknya pernah menderita kanker pernah terjadi seorang terdiagnosa Retinoblastoma anaknya pun juga terdiagnosa yang sama, kedua makanan dimana banyaknya makan-makan yang instan dan mengandung banyak pengawet dikonsumsi secara berlebihan atau bisa juga makanan yang kadang kala orang tidak tahu bahan-bahannya diberikan borak serta bahan berbahaya lainnya sehingga dapat memicu kanker pada anak, ketiga Radiasi dimana radiasi ini berasal dari limbah baik itu sampah, pabrik dan kotoran-kotoran yang dapat memicu kanker pada anak, keempat Virus seperti penyakit Hepatitis yang tidak ditangani dengan tepat maka dapat mengakibatkan kanker hati (Hasil Wawancara Pak Eka, 2020). Menurut data statistik resmi dari IARC (International Agency for Research on Cancer) bahwa 1 dari 600 anak akan menderita kanker sebelum umur 16 tahun. Beberapa hasil studi dan penelitian oleh tenaga ahli di dunia menyatakan bahwa jumlah kasus baru dan kematian anak penderita kanker meningkat setiap tahunnya : 1 anak terdiagnosa kanker setiap 3 menit, setara dengan 20 anak dalam 1 jam atau 480 anak per hari. (Sumber : Letter to ICCCP members, Dec.2014, Carmen Auste – Chair of ICCCP). Permasalahan kanker pada anak sangatlah kompleks mengingat bahwa dalam masa pengobatan kanker ini membutuhkan waktu yang lama, peran orang tua dalam mendampingi pengobatan anak juga sangat intens serta perawatannya juga sangat disiplin karena anak yang terdiagnosa kanker memiliki daya tahan tubuh yang sangat rentan (Hasil Wawancara Pak Andi, 2020).

Pada masa pengobatan tersebut mempengaruhi kegiatan belajar mengajar anak. Masa pengobatan selama 2 tahun membutuhkan adaptasi baru bagi anak-anak yang terdiagnosa kanker. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada masa pengobatan seperti kemoteraphi yaitu rentanya anak terhadap berbagai penyakit lain sehingga berdampak buruk bagi kelangsungan pendidikan anak tersebut. Maka di beberapa tempat khususnya di Indonesia terdapat suatu yayasan yang melayani anak-anak pejuang kanker yaitu Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yang disingkat YKAKI. YKAKI memiliki 8 cabang di berbagai kota antara lain Bandung, Jakarta, Makassar, Manado, Riau, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta. YKAKI dengan Visinya “bahwa setiap anak Indonesia yang menderita kanker berhak mendapat pengobatan serta perawatan yang sebaik-baiknya, juga hak belajar maupun hak bermain walaupun dalam keadaan sakit”. Visi tersebut yang menjadikan focus YKAKI dalam melayani anak-anak pejuang kanker agar mendapatkan masa pengobatan yang tepat serta mendapatkan hak bermain dan belajar seperti sekolah. Maka dari gagasan visi tersebut YKAKI menciptakan fasilitas layanan pendidikan bagi anak-anak pejuang kanker dengan nama ‘sekolah-ku’ (Hasil Wawancara Pak Hevi, 2020)

Sekolah-ku inilah yang menjadi telaaah bagi penulis terkait pengaruh masa pengobatan anak-anak pejuang kanker dengan

hasil belajarnya. Seyogianya dengan fasilitas pendidikan terhadap anak-anak pejuang kanker maka akan tercapai hasil belajar dengan baik dengan tatacara strategi tersendiri yang berbeda perlakuannya terhadap anak-anak sehat pada umumnya. Masa-masa 2 tahun yang penuh dengan harapan sembuh tentu akan banyak menimbulkan polemic permasalahan yang kompleks yang tidak hanya berdampak pada kesehatan dan pendidikan saja, akan tetapi dampak social dimana anak-anak pejuang kanker tersebut harus beradaptasi dengan keadaan baru. Permasalah-permasalahan tersebut mempengaruhi seperti apa gaya belajar yang tepat pada anak-anak pejuang kanker. Sehingga gaya belajar tersebut yang menjadi cara agar tercapainya pendidikan bagi anak-anak pejuang kanker. Dari ketiga gaya belajar tersebut memiliki karakter tersendiri yang tepat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak pejuang kanker. Maka dalam penelitian ini harapan penulis dapat ditemukannya suatu gaya belajar yang tepat bagi anak-anak pejuang kanker.

METODE

Penelitian yang dilaksanakan ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Lebih tepatnya lagi penelitian yang dilakukan ini berupa eksperimen semu (quasi experiment) karena tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat. Surur et al., (2019). Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya/tipe belajar. Setiap orang memiliki gaya dan tipologi belajar yang berbeda-beda, tetapi mungkin juga ada yang memiliki gaya/tipologi belajar sejenis. Pada kenyataannya, gaya dan tipologi belajar berpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan atau memo, dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya. Bire & Geradus (2014).

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah 'sekolah-ku' yaitu sekolah untuk anak-anak yang terdiagnosa kanker. Sekolah-ku ini merupakan bagian dari fasilitas pendidikan YKAKI. Penulis akan meneliti 'sekolah-ku' YKAKI cabang Yogyakarta berlokasi di Purwosari Jln. Tim tim no. D09 RT 004/RW 059 Sinduadi, Kec. Mlati, Kab. Sleman, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta. Berbeda pada sekolah umumnya, 'sekolah-ku' memiliki jenjang pendidikan yang berbeda dari PAUD-TK sampai dengan SMA. Disini penulis akan mengambil sampel dari berbagai jenjang yang ada di 'sekolah-ku'. Dari jenjang tersebut ditelaah mengenai gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang digunakan dalam gaya belajarnya. Sampel yang menjadi penelitian ini berjumlah 17 anak pejuang kanker antara lain 5 anak dari jenjang PAUD-TK dan 5 anak SD 5, SMP 5 dan SMA 2. Total kapasitas Rumah Singgah YKAKI Yogyakarta berjumlah 21 tempat tidur.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yaitu merupakan tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu

hal. Suharso (2009). Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Menurut Sutrisno Hadi bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut. Pertama Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. Kedua Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. Sugiyono (2011). Wawancara yang dilakukan penulis ditujukan kepada Kepala YKAKI Jogja, Admin YKAKI Jogja serta guru-guru 'sekolah-ku' yang memiliki data perkembangan terkait gaya belajarnya. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Sukmadinata (2015) Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian Sugiyono (2011). Pengamatan disini pada saat pembelajaran yang dilakukan di 'sekolah-ku'. Pembelajaran di 'sekolah-ku' berjalan dengan sangat ketat karena pembelajaran ini tidak dilakukan daring akan tetapi pembelajaran langsung dengan protocol kesehatan. Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Pohan (2007)

Dokumentasi yang dibutuhkan penulis berupa laporan Kegiatan Belajar Mengajar serta hasil nilai siswa. Pada laporan tersebut sudah tersusun kegiatan guru-guru dalam mengajar. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis varian dengan uji data menggunakan Anova. Menganalisa variabilitas atau keragaman data menjadi dua sumber variasi, yaitu variasi dalam kelompok dan antar kelompok. Variasi dalam kelompok dan antar kelompok sama maka rata-rata yang dihasilkan tidak ada perbedaan. Sebaliknya bila hasil perbandingan kedua varian tersebut menghasilkan nilai lebih dari 1, maka rata-rata yang dibandingkan menunjukkan adanya perbedaan. Dengan analisis varian maka dapat dianalisa gaya belajar yang tepat untuk digunakan bagi anak-anak pejuang kanker

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya Belajar

Gaya belajar adalah petunjuk bagaimana mengamati, berinteraksi dan menanggapi lingkungan belajar. Deporter dalam bukunya yang berjudul Quantum Learning mengatakan bahwa gaya belajar adalah "kombinasi dari bagaimana seseorang dapat menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi atau bahan pelajaran. Kemampuan menyerap dan mengatur informasi bagi setiap orang berbeda-beda dan sangat mempengaruhi gaya belajarnya. Selanjutnya Deporter mengatakan bahwa berdasarkan modalitas, ada siswa yang senang belajar dengan menggunakan penglihatan, pendengaran atau gerakan. Modalitas individu adalah kemampuan mengindra untuk menyerap bahan informasi maupun bahan pelajaran. Gaya belajar berdasarkan modalitas ini terdiri dari tipe visual, auditori, dan kinestetik. Hartati (2013). Gaya belajar juga sebagai cara dalam menerima,

mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya. Masing-masing siswa cenderung mempunyai gaya belajar yang berbedabeda yang berguna untuk pembelajaran, pemrosesan dan komunikasi. Setiap siswa tidak hanya cenderung pada satu gaya belajar, mereka juga memanfaatkan kombinasi gaya belajar tertentu yang memberikan mereka bakat dan kekurangan alami tertentu. Widayanti (2013). Gaya belajar ini bisa dimaknai sebagai salah usaha dalam menentukan strategi metode belajar yang tepat. Sehingga dengan gaya belajar yang tepat maka akan menghasilkan suatu formula dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan tata cara yang tepat. Dengan gaya belajar yang tepat maka hasil nilai siswa akan tercapai dengan baik.

Gaya belajar bagi anak-anak pejuang kanker di 'sekolah-ku' memiliki ciri khas tersendiri. Karena dalam pengaplikasiannya system kegiatan belajar mengajar di 'sekolah-ku' berbeda pada sekolah umumnya. System kelas yang digunakan di sekolah pada umumnya itu tidak dilakukan di 'sekolah-ku' karena system kegiatan belajar mengajar di 'sekolah-ku' setiap jenjang dari SD SMP dan SMA menjadi 1 dalam 1 meja sehingga pembelajaran lebih seperti home schooling. Untuk PAUD-TK dipisah tersendiri agar lebih mudah memberikan pengajarannya. Dapat kita bayangkan dalam 1 meja terdiri dari 5 sampai 6 anak dengan jenjang yang berbeda-beda hal tersebut dibutuhkan formula yang tepat agar pencapaian belajarnya sesuai dengan kebutuhan dan hari aktifnya pun tidak menentu mengingat anak-anak pejuang kanker ini kewajiban mereka tidak hanya dalam hal pendidikan, akan tetapi focus utamanya adalah penyembuhan kankernya. Dalam kasus ini gaya belajar berpengaruh terhadap pencapaiannya.

Pencapaian ini sebagai hasil tolok ukur keberhasilan dalam belajar. Beberapa macam gaya belajar antara lain: **Pertama** Gaya belajar visual menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya. Nurhidayah (2015). Pada jenjang PAUD-TK di sekolah-ku yang menerapkan ini gaya belajar visual berdasarkan laporan Kegiatan Belajar Mengajar berupa Memadukan gambar, menonton video cerita, membedakan gambar, dan Melihat peragaan guru dalam mengajar seperti mewarnai, melukis serta menggambar. Pada jenjang SD SMP dan SMA di sekolah-ku menerapkan gaya ini berdasarkan laporan kegiatan belajar mengajar menonton video-video pembelajaran seperti gejala alam, sejarah, ibadah, sains, dan tutorial. Ditampilkan langsung beberapa bakteri melalui mikroskop, menampilkan pembelajaran dengan multimedia power point dan media lainnya.

Kedua Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari siswa. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat

dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Nurhidayah (2015) Pada jenjang PAUD-TK di 'sekolah-ku' yang menerapkan gaya belajar Auditorial berdasarkan laporan kegiatan belajar mengajar berupa mendengarkan cerita, dongeng, kisah-kisah nyata, mendengarkan lagu anak-anak dan kebangsaan, mendengarkan suara-suara hewan serta pembelajaran nada atau musik. Pada jenjang SD SMP dan SMA di sekolah-ku berdasarkan laporan Kegiatan Belajar Mengajar yang menggunakan gaya belajar Auditorial antara lain mendengarkan penjelasan guru terkait materi saat pembelajaran, mendengarkan cerita-cerita sejarah, pembelajaran nada music instrument, serta pembelajaran listening bahasa.

Ketiga Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Siswa seperti ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera dan menyentuh. Siswa seperti ini sulit duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Nurhidayah (2015) Pada jenjang PAUD-TK di sekolah-ku berdasarkan laporan kegiatan belajar mengajar gaya belajar dengan gaya kinestetik antara lain menebalkan huruf, menebalkan gambar, menyusun gelas sesuai warnanya, membuat gelang, menempel, menyusun puzzle baik huruf maupun gambar, praktek sains, memasukkan bola sesuai warna, menempelkan bola dan membuat prakarya. Pada jenjang SD SMP dan SMA di sekolah-ku berdasarkan laporan kegiatan belajar mengajar gaya belajar dengan gaya kinestetik antara lain Praktek Ibadah, membuat prakarya, conversation, membacakan puisi, pembelajaran drama, bernyanyi sambil belajar, dan praktek computer. Gaya belajar Kinestetik ini memang dibatasi untuk anak-anak pejuang kanker karena fisik mereka rentan terhadap kelelahan sehingga guru-guru di sekolah-ku tidak pernah memberikan pembelajaran Olahraga berat seperti sepak bola maupun volley. PJOK diberikan secara teori dan hanya praktik-pratik ringan seperti jenjang SD dengan jalan di tempat mengoper bola jarak dekat serta melempar bola jarak dekat.

Prestasi Belajar dan Perhitungannya

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berfikir yaitu selalu ingin mengetahui sesuatu baik tentang diri dan lingkungannya melalui panca indera yang dimiliki sesuai dengan perkembangan usianya. Setiap individu akan menjadi dewasa karena belajar dan pengalaman yang dialami sepanjang hidupnya. Lestari (2013) Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik dimaupun di luar sekolah. Muhibbin mengemukakan bahwa prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Selanjutnya, Djamarah menyatakan bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Nurhidayah (2015)

Prinsip dari prestasi belajar adalah hasil dari suatu pembelajaran. Dengan gaya belajar yang tepat maka dapat dilihat perkembangan pencapaian dari pembelajaran. Prestasi belajar dapat diukur dengan nilai yang didapat, maka untuk melihat sejauh apa tingkat pencapaiannya perlu kita hitung

nilai-nilai dari gaya belajar yang dilakukan guru-guru sekolah-ku terhadap hasil belajar siswanya. Hal tersebut dapat ditinjau dari data-data laporan kegiatan belajar mengajar siswa yang saat ini tetap rutin dilakukan oleh semua guru sekolah-ku. Data-data nilai tersebut yang menjadi data bagi penulis dalam menghitung seberapa besar tingkat prestasi belajar dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Dengan hitungan tersebut juga dapat menjadi acuan bagi guru dan orang tua dari anak-anak pejuang kanker bahwa dengan sakit yang saat ini diterima anak tidak menghalangi keberlangsungan pendidikan anak tersebut. Nilai-nilai yang digunakan sebagai data yaitu nilai 5 anak dari jenjang PAUD-TK dan 5 anak SD, 5 anak SMP, dan 2 anak SMA.

Data perhitungan ini diambil dari nilai-nilai anak-anak pejuang kanker dari jenjang PAUD-TK sampai dengan SMA. Nilai-nilai tersebut bersumber dari Laporan kegiatan belajar mengajar dan nilai ini sudah diolah dalam 1 semester dengan nilai rata-rata. Berikut tabel nilai-nilai anak-anak pejuang kanker dengan inisial nama, catatan alasan menggunakan nama inisial karena pihak Yayasan hanya mengizinkan menggunakan nama inisial sebagai berikut:

[Table 1 about here.]

Data tersebut dihitung dengan menggunakan Anova satu jalur dengan perhitungan manual. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Menghitung Jumlah Kuadrat

Diperlukan tabel perhitungan seperti berikut:

[Table 2 about here.]

Dari tabel di atas diketahui:

$$\begin{aligned}\sum A &= TA = 130 \\ \sum B &= TB = 126 \\ \sum C &= TC = 112\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n^A &= 17 \\ n_b &= 17 \\ n_c &= 17 \\ N &= 51 \\ G &= 368 (A + B + C = 130 + 126 + 112)\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sum X^2 &= 2700 (\sum A^2 + \sum B^2 + \sum C^2 + 1010 + 942 + 748) \\ JKT &= \sum X^2 - \frac{G^2}{N} = 2700 - \frac{368^2}{51} = 44,6 \\ Jka &= \sum \frac{T^2}{n} - \frac{G^2}{N} = \frac{130^2}{17} + \frac{126^2}{17} + \frac{112^2}{17} - \frac{368^2}{51} = 994,1 + 933,9 + 737,9 - 2655,4 = 10,5\end{aligned}$$

$$JKd = JKT - Jka = 44,6 - 10,5 = 34,1$$

Mencari Derajat Kebebasan

Mencari derajat kebebasan (dk) dalam Anova sesuai dengan variabilitas yang ada. Ada tiga variasi gaya belajar, yaitu Visual (A), Auditorial (B), dan Kinestetik (C). Dengan demikian ada tiga bentuk derajat kebebasan (dk)

1. dk untuk JKT, rumusnya adalah $dk JKT = N - 1$.
 $dk JKT = 51 - 1 = 50$.

2. dk untuk JKd, rumusnya adalah $dk JKd = \sum n - 1$ atau $dk JKd = N - k$
 $dk JKd = N - k = 51 - 3 = 48$
3. dk untuk Jka, rumusnya adalah $dk Jka = k - 1$
 $dk Jka = k - 1 = 3 - 1 = 2$

Mencari Varian antar Kelompok dan Varian dalam Kelompok

Varian antar Kelompok dan Varian dalam Kelompok sering juga disebut rata-rata jumlah kuadrat (mean squared), atau lebih populer disingkat MS atau RK (rata-rata kuadrat). RK dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}RK &= \frac{JK}{dk} \\ RKa &= \frac{Jka}{dk Jka} \\ RKd &= \frac{JKd}{dk JKd}\end{aligned}$$

Dengan rumus tersebut di atas dapat dicari besarnya Rka dan RKd sebagai berikut :

$$\begin{aligned}Rka &= \frac{10,5}{2} = 5,25 \\ RKd &= \frac{34,1}{48} = 0,71\end{aligned}$$

Menghitung Besarnya F Hitung

$$\begin{aligned}F &= \frac{Rka}{RKd} \\ F &= \frac{5,25}{0,71} = 7,39 = 7 \text{ (dibulatkan)}\end{aligned}$$

Perhitungan di atas dapat dibuat ringkasan dalam bentuk tabel Anova sebagai berikut :

[Table 3 about here.]

Membandingkan F Hitung dengan F Tabel

Untuk melihat F tabel diperlukan alpha dan dk, dk yang diperlukan adalah dk Jka dan dk JKd. Cara melihat tabel adalah dk JK sebagai pembilang (kolom atas dari kiri ke kanan), sedang dk JKd sebagai penyebut (kolom kiri dari atas ke bawah). Perpotongan antara dk Jka dan dk JKd merupakan titik kritis penerimaan hipotesis nol.

Dari perhitungan di atas, dk Jka = 2 dan dk JKd = 48. Jadi F tabelnya adalah: Pada taraf signifikansi 5% atau alpha 0,05, $F(2,15) = 2,57$ Pada taraf signifikansi 1% atau alpha 0,01, $F(2,15) = 3,74$. Untuk menentukan H_0 atau H_a yang diterima maka ketentuannya sebagai berikut:

- a. Bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian F hitung sebesar 7 jauh lebih besar dari F tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar anak-anak pejuang kanker. Visual (A), Auditorial (B) dan Kinestetik (C) berpengaruh terhadap prestasi belajar Anak-anak pejuang kanker.

KESIMPULAN

Dari perhitungan dengan analisis varian Anova maka dapat ditentukan bahwa kategori dari gaya belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik tersebut memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anak-anak pejuang kanker. Dengan kata lain sakit kanker yang diterima anak-anak tersebut tidak menjadikan penyebab terhalangnya atau putusnya pendidikan di sekolah. Bahkan dengan berbagai gaya belajar dapat mempengaruhi tercapainya prestasi belajar anak-anak pejuang kanker.

REFERENCES

- Ahmad Sabri. (2005). Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. Jakarta: Kuantum Teaching.
- Arylien Ludji Bire, Uda Geradus, dan J. B. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran, 44(2), 128164. <https://doi.org/10.21831/jk.v44i2.5307>
- Bara Garnisa Mushyama. (2015). Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja. Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling, 4(9), 210. Retrieved from <https://www.google.com.my/#q=SHAKE+Technical+Package+for+Salt+Reduction+%0Ahttp://www.wcrf.org/int/policy/our-policy-work/curbing-global-sugar-consumption%0Ahttp://link.springer.com/article/10.1007/s11936-012-0182-9%5Cnhttp://link.springer.com/article/10.>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. Lantanida Journal, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Hartati, L. (2013). Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika terhadap Hasil Belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(3), 224–235. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i3.128>
- Hasbullah. (2009). Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, I. (2013). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, D. A. (2015). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika SMP. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(2), 13–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v3i2.83>
- Pohan. (2007). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Lankara.
- Sanjaya, W. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Soetomo. (1993). Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar (Usaha Nasional, ed.). Surabaya.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, A. R. (2009). KBBI. Semarang: CV Widya Karya.
- Surur, M., Oktavia, S. T., Prodi, D., Ekonomi, P., Prodi, M., & Ekonomi, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning. Jurnal Pendidikan Edutama, 6(1), 11–18.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. Erudio Journal of Educational Innovation, 2(1). <https://doi.org/10.18551/erudio.2-1.2>

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan rasa syukur terhadap Allah SWT. yang senantiasa memberikan nikmat sehat sehingga penulisan ini dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya saya ucapkan terimakasih ini kepada pak Ichsan selaku dosen pengampu statistik pendidikan, Bu Ira sebagai Ketua YKAKI, Pak Eka dan Pak Andi selaku pengurus YKAKI Jogja, Pak Hevi, Bu Metta, Bu Ratih sebagai karyawan YKAKI Jogja atas sumber-sumber informasi yang diberikan kepada punilis terkait penulisan ini. Dan tak lupa pula rasa terimakasih ini saya ucapkan kepada anak-anak pejuang kanker. Semoga adik-adik dapat menjalani pengobatan dengan baik dan diberikan kesembuhan dengan mudah

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2022 Satria Kharimul Qolbi Kafa. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF TABLE

1	Nilai Rata-Rata Anak Pejuang Kanker dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik	109
2	Perhitungan Kuadrat	110
3	Perhitungan Kuadrat	110

TABLE 1 | Nilai Rata-Rata Anak Pejuang Kanker dengan Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik

No	Nama Inisial	Visual	Auditorial	Kinestetik
1	ZL	7	7	7
2	LP	6	7	9
3	QS	8	8	9
4	FA	7	7	8
5	UN	8	5	8
6	UL	7	9	6
7	IS	8	6	6
8	SD	6	8	8
9	MF	9	7	5
10	MS	7	8	7
11	AR	9	8	6
12	FR	8	7	9
13	ST	7	7	7
14	FG	6	7	9
15	AY	8	8	6
16	DW	9	8	5
17	SK	7	6	9

TABLE 2 | Perhitungan Kuadrat

No.	Nama Inisial	V			A ²	B ²	C ²
		A	B	C			
1	ZL	7	7	7	49	49	49
2	LP	9	7	7	81	49	49
3	QS	8	8	7	64	64	49
4	FA	7	7	8	49	49	64
5	UN	8	6	8	64	36	64
6	UL	7	9	6	49	81	36
7	IS	8	7	6	64	49	36
8	SD	6	8	7	36	64	49
9	MF	9	7	6	81	49	36
10	MS	7	8	7	49	64	49
11	AR	9	8	6	81	64	36
12	FR	8	7	6	64	49	36
13	ST	7	7	7	49	49	49
14	FG	6	7	6	36	49	36
15	AY	8	8	6	64	64	36
16	DW	9	8	5	81	64	25
17	SK	7	7	7	49	49	49
Total		130	126	112	1010	942	748

TABLE 3 | Perhitungan Kuadrat

	Jumlah Variasi	dk	Jumlah Kuadrat	Rata-rata Kuadrat	F
Antar Kelompok		2	10,5	5,25	
Dalam Kelompok		48	34,1	0,71	7
Total		50	44,6	5,96	